

Penyuluhan Edukasi Kesetaraan Gender untuk Kesehatan Mental bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Tangga Batu

Annie Mustika Putri^{1*}, Ulmi Marsya², Ari Andriyas Puji³, Aidil Haris⁴, Muhammad Ahyaruddin⁵, Mizan Asnawi⁶, Sarah Fitria⁷

¹⁵⁶Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

²⁴Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Riau

³Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Riau

⁷Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau

email: annemustika@umri.ac.id

Abstract

Tangga Batu is one of the villages in Rokan Hilir Regency that has a large number of pregnant and breastfeeding women. Tangga Batu Village is considered one of the examples of a fairly good reduction in stunting rates, but most women still have a double burden in childcare. One effort to ensure women's mental health welfare is to create awareness of the importance of gender equality in household relations, especially regarding the division of childcare roles. so that multi-factor synergy is needed in society with the role of 1) the central and regional governments as initiators, facilitators, and motivators, 2) professional organizations and academics as think tanks, 3) development partners to strengthen initiation, collaboration monitoring, and evaluation, 4) social institutions to create a society that is aware of the importance of understanding gender equality for women's mental health. The community service program carried out is an intervention in community knowledge about the importance of equal gender relations aimed at mental health for pregnant and breastfeeding women. The purpose of this service is to describe the program interventions that have been carried out to overcome local communities in maintaining women's mental health and gender equality.

Keywords: Gender Equality, Reproductive Health, Social, Community Service, Riau

Abstrak

Tangga Batu merupakan salah satu Desa di Kabupaten Rokan Hilir yang memiliki jumlah perempuan hamil dan menyusui cukup banyak. Desa Tangga Batu dianggap sebagai salah satu percontohan angka penurunan stunting yang cukup baik, namun sebagian besar perempuan masih banyak yang memiliki beban ganda dalam pengasuhan anak. salah satu upaya dalam menjamin kesejahteraan kesehatan mental perempuan ialah dengan membentuk kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender pada relasi dalam rumah tangga terutama mengenai pembagian peran pengasuhan anak. sehingga diperlukan sinergisitas multi faktor dalam masyarakat dengan adanya peran dari 1) pemerintah pusat dan daerah sebagai inisiator, fasilitator dan motivator 2) organisasi profesi dan akademisi sebagai wadah pemikiran (think tank), 3) mitra pembangunan untuk memperkuat inisiasi, kolaborasi dan monev, 4) lembaga sosial kemasyarakatan untuk mewujudkan masyarakat yang sadar akan pentingnya pemahaman kesetaraan gender untuk kesehatan mental perempuan. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah intervensi pengetahuan masyarakat akan pentingnya relasi gender setara yang bertujuan untuk kesehatan mental bagi perempuan hamil dan menyusui. Tujuan pegabdian ini adalah untuk menggambarkan intervensi program yang telah dilakukan sebagai upaya penanggulangan untuk masyarakat setempat dalam menjaga kesehatan mental perempuan dan kesetaraan gender.

Kata Kunci: Kesetaraan Gender, Kesehatan Reproduksi, Sosial, Pengabdian, Riau

PENDAHULUAN

Di Indonesia, *gender* menjadi determinan kesehatan penting bagi perempuan dan laki-laki. Norma, peran dan hubungan *gender* berinteraksi dengan faktor biologis yang mempengaruhi paparan pada penyakit dan risiko kesehatan buruk. Penyesuaian kebijakan dan program kesehatan dengan pertimbangan perbedaan dan tren dapat meningkatkan dampak positif, mengurangi ketidakmerataan kesehatan dan mendukung terwujudnya hak kesehatan bagi semua kalangan baik laki-laki maupun perempuan.

Status kesehatan perempuan dan laki-laki di Indonesia ditentukan oleh interaksi perbedaan sosial (*gender*) dan biologis (jenis kelamin). Terutama yang disebabkan oleh peran ganda yang dibebankan pada satu jenis kelamin atau yang biasa dikenal dengan ketimpangan *gender*. Menurut Marsono [1] ketimpangan *gender* dapat dimaknai sebagai keadaan dimana perempuan dan laki-laki memiliki kondisi yang timpang atau tidak setara untuk dapat merealisasikan haknya sebagai manusia utuh dan untuk dapat memberikan kontribusi serta memperoleh manfaat dari pembangunan.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa, ketimpangan *gender* dapat menyebabkan tingginya risiko kesehatan bagi perempuan seperti angka kematian ibu (hamil) yang signifikan, risiko bayi stunting hingga prevalensi penyakit menular seksual [2]. Dalam banyak kasus, terjadinya ketidaksetaraan *gender* bukan hanya dipicu oleh perbedaan faktor biologis antara laki-laki dan perempuan namun juga dibentuk oleh norma-norma sosial dalam masyarakat patriarki yang membatasi peran perempuan dalam berbagai aspek pengambilan keputusan termasuk juga mengenai kesehatan perempuan sendiri.

Seperti yang terjadi selama lima tahun terakhir, sejak 2019 hingga 2023, skor Indeks Ketimpangan *Gender* (IKG) di Indonesia mengalami penurunan. Menurut

data Badan Pusat Statistik (BPS), skor IKG Indonesia pada 2023 adalah 0,447 poin, turun 0,012 dibandingkan 2022 yang sebesar 0,459 poin. Indeks ketidaksetaraan *gender* dapat diartikan secara independen. Semakin dekat ketimpangan *gender* ke 100 poin, semakin rendah ketimpangan antara perempuan dan laki-laki. Oleh karena itu, ketimpangan *gender* diupayakan untuk dihapus sehingga terjadi kesetaraan *gender* [3].

Dalam upaya perbaikan pada dimensi kesehatan mental perempuan untuk menunjukkan bahwa resiko potensial kesehatan reproduksi perempuan di Indonesia berhasil diminimalkan. Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tangga Batu bertujuan untuk membentuk pengetahuan perempuan akan hak dan perannya dalam mewujudkan kesetaraan *gender* dan korelasinya dengan kesehatan mental bagi perempuan yang hamil dan menyusui. Desa Tangga Batu merupakan salah satu Desa di Kabupaten Rokan Hilir yang telah cukup banyak mendapatkan program edukasi mengenai pencegahan stunting melalui penyuluhan yang dilakukan, namun program tersebut hanya difokuskan pada beberapa aspek, seperti pemenuhan gizi pada ibu dan bayi, penyuluhan kesehatan reproduksi bagi remaja perempuan dan program-program kesehatan yang berbasis pada biologis saja.

Maka dari itu, dalam upaya mewujudkan kesadaran masyarakat akan kesetaraan *gender* diperlukan sinergisitas multi faktor mulai dari 1) pemerintah pusat dan daerah sebagai inisiator, fasilitator dan motivator 2) organisasi profesi dan akademisi sebagai wadah pemikiran (*think tank*), 3) mitra pembangunan untuk memperkuat inisiasi, kolaborasi dan monev, 4) lembaga sosial kemasyarakatan dalam mewujudkan kesejahteraan perempuan melalui program pemberdayaan yang berbasis kesetaraan *gender*. Tujuan pengabdian ini adalah untuk membentuk kesadaran perempuan akan pentingnya

menjalankan relasi yang setara dalam rumah tangga yang dapat berkorelasi langsung pada kesehatan mental perempuan termasuk pada masa-masa rentan seperti ketika hamil dan menyusui. Mulai dari pembagian peran pengasuhan, peran suami dalam menjaga kesehatan ibu ketika hamil dan menyusui, dan bentuk-bentuk kekerasan berbasis gender. Karena ibu yang sehat akan menciptakan bayi yang sehat atau bebas stunting.

METODE PENGABDIAN

Metode pada pengabdian guna meningkatkan kesadaran Perempuan di Desa Tangga Batu mengenai pentingnya kesetaraan gender dan kesehatan mental perempuan. Terdapat 2 tahap yang dilakukan pada pengabdian ini yaitu, memberikan penyuluhan tentang kesetaraan gender sebagai upaya memberikan kesejahteraan bagi Perempuan, baik dalam relasi gender serta kaitannya dalam menjaga kesehatan mental perempuan. Tahapan selanjutnya yaitu, memberikan games refleksi guna untuk menggali dan mendorong kesadaran Perempuan akan potensi diri yang dimilikinya. Hal ini penting karena, sebagian besar Perempuan di Desa Tangga Batu berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan beban ganda mulai dari pengasuhan anak hingga mengurus rumah tangga.

Sehingga sebagian besar dari mereka kurang menyadari akan pentingnya peran perempuan dalam Masyarakat dan menghapuskan kekerasan terhadap perempuan yang kerap terjadi pada masyarakat patriarki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Kesetaraan Gender dan Kesehatan Mental Perempuan

Kegiatan program pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Tangga Batu yang berada di Rokan Hilir pada 15 Agustus 2023 yang berlangsung selama 1

hari. Peserta yang hadir pada kegiatan pengabdian ini merupakan ibu-ibu rumah tangga dan remaja perempuan. Jumlah peserta yang hadir adalah 19 orang.

Pada tahap pertama program pengabdian dilaksanakan penyuluhan mengenai pentingnya kesadaran akan kesetaraan gender dan korelasinya dengan kesehatan mental perempuan terutama bagi ibu hamil dan menyusui. Ibu yang sehat secara mental akan menjamin kesehatan gizi dan perkembangan bagi bayi yang dilahirkan.

Tujuan dalam pembentukan pengetahuan masyarakat akan kesetaraan gender yang diterapkan pada kegiatan pengabdian ini pertama ialah membentuk pemahaman masyarakat akan kesetaraan dan keadilan gender bagi perempuan dan laki-laki demi kesejahteraan keluarga. selanjutnya memberikan materi tentang pemahaman seluk beluk kekerasan terhadap perempuan dan anak berbasis gender (KTPABG) termasuk langkah-langkah pencegahannya.

Pada materi pertama tim pengabdian masyarakat meminta peserta untuk memberikan pengetahuannya tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan baik secara biologis dan konstruksi sosial. Selain itu peserta juga memberikan pemaparan mengenai peran sosial laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Ciri ideal menjadi laki-laki dan perempuan.

Pemahaman mengenai perbedaan seks dan gender penting untuk dipahami oleh masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang setara dan mengeluarkan perempuan dari struktur berpikir yang menempatkan beban ganda terutama dalam pengasuhan anak.

Selanjutnya, peserta diberikan materi terkait kapan konstruksi pengetahuan mengenai peran gender menjadi masalah. pertama adalah terdapatnya kesempatan yang berbeda bagi laki-laki dan perempuan misalnya dalam hal akses pendidikan. Kemudian terdapatnya pembatasan akan peran dalam rumah tangga seperti mengharuskan perempuan hanya berada

pada sektor domestik saja (rumah) sedangkan laki-laki pada sektor publik (bekerja diluar). selanjutnya ialah adanya kontrol dominasi dalam relasi laki-laki dan perempuan (laki-laki sebagai pemegang kontrol dalam rumah tangga), serta kurangnya partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan baik dalam kehidupan rumah tangga hingga sosial.

Materi selanjutnya ialah tentang bentuk-bentuk ketidakadilan gender seperti stereotipisasi ideal laki-laki dan perempuan, marginalisasi ekonomi yang hanya dikuasai oleh laki-laki, kekerasan berbasis gender, subordinasi dalam pengambilan keputusan, hingga beban ganda dalam pengasuhan anak dan peran domestik.



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan yang telah dilakukan

Materi yang terakhir ialah tentang bentuk-bentuk kekerasan berbasis gender. kekerasan berbasis gender merupakan tindakan kekerasan yang didasarkan pada jenis kelamin tertentu yang mengakibatkan rasa sakit dan penderitaan pada salah satu jenis kelamin saja (mayoritas terjadi pada perempuan) baik secara fisik, psikologis, seksual, ekonomi, dan sosial. Bentuk-bentuk kekerasan tersebut termasuk

dengan ancaman, paksaan, pembatasan kebebasan baik pada area publik maupun domestik.

Games Pengenalan Potensi Diri Perempuan

Selain memberikan penyuluhan mengenai pentingnya kesetaraan gender dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan dan kesehatan mental perempuan, kegiatan pengabdian ini juga memberikan permainan yang bertujuan agar peserta dapat memahami potensi dirinya dan bagaimana ia memaknai dirinya.

Pertama-tama peserta diminta untuk menulis dalam sebuah kertas tentang apa hal yang paling merepresentasikan dirinya dan kemudian memberikan alasan mengapa ia memilih hal tersebut.

Misalnya seorang ibu yang merepresentasikan dirinya sebagai buku. Ia menuliskan buku karena menurutnya buku merupakan gudang dari pengetahuan. karena ia adalah seorang ibu, maka ialah yang menjadi gudang pengetahuan bagi anaknya.

Selain itu ada seorang ibu yang menggambarkan dirinya sebagai sebuah rumah. ia memilih rumah karena ia merasa bahwa kemanapun keluarganya pergi, pada akhirnya ialah yang akan memberikan perlindungan untuk keluarga seperti halnya sebuah rumah.

Melalui permainan ini diharapkan peserta (ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri) menyadari bahwa ia berharga dan berperan dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera termasuk dalam menciptakan generasi yang berkualitas.



Gambar 2. Peserta Mengikuti Permainan Pemaknaan diri dan Peran Perempuan

Terhadap Kesehatan Perempuan: Tinjauan Hukum Dan Kebijakan Kesehatan. (2024). *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik* | E-ISSN : 3031-8882 , 2(1), 501-506. <https://doi.org/10.62379/3s5bhh60>

- [3] BPS. (2020). Kajian Penghitungan Indeks Ketimpangan Gender. Jakarta: BPS RI

SIMPULAN

Peningkatan pengetahuan masyarakat terutama pada perempuan mengenai pentingnya kesetaraan gender dalam masyarakat merupakan hal yang penting untuk menunjang kesehatan mental bagi perempuan terutama pada masa kehamilan dan menyusui.

Selain itu pada program pengabdian ini juga didapati bahwa perempuan di Desa Tangga Batu Kabupaten Rokan Hilir dapat merepresentasikan peran dirinya baik dalam keluarga dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Perwakilan BKKBN Provinsi Riau yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, warga desa, aparatur desa, dan rekan-rekan yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian artikel pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Marsono, M. (2021). Deteksi Spasial Pada Model Indeks Ketimpangan Gender Indonesia. *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 6(1).
- [2] Bustama, Z. A dan Kurniawan, R. F. Dampak Kesenjangan Gender